

PERBANDINGAN BERPIKIR KRITIS ANTARA COOPERATIVE SCRIPT DAN BERTUKAR PASANGAN MEMPERHATIKAN KONSEP DIRI

Komarudin, Yon Rizal, Nurdin, Edy Purnomo
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

This research examined the comparative study of critical thinking between students who were taught using cooperative learning model of cooperative script and pair change based on self concept of students at class VIII on SMP Negeri 1 Sumberjaya. The method of the research was experimental with comparative approaches. The result of data analysis showed that (1) There is a difference on critical thinking of students who used cooperative script learning model than those who used pair change model. (2) Critical thinking of students who used cooperative script learning model was higher than those who used pair change on the students who have positive self concept. (3) Critical thinking of students whose learning used cooperative script was lower than those who used pair change on students who have negative self concept. (4) there is an interaction between learning model with self concept of student to the critical thinking skills on the subject of integrated social studies.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan berpikir kritis antara model cooperative script dan bertukar pasangan dengan memperhatikan konsep diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran cooperative script dibandingkan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan. (2) Berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran cooperative script lebih tinggi dibandingkan menggunakan bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri yang positif. (3) Berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model cooperative script lebih rendah dibandingkan menggunakan bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap berpikir kritis pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata kunci: berpikir kritis, konsep diri, cooperative script, bertukar pasangan

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar.

Pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Menghadapi era persaingan dunia yang semakin kompetitif, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu.

Perwujudan pendidikan yang bermutu dilakukan dengan memaksimalkan semua yang menunjang pendidikan yang bermutu mulai dari kualitas guru yang harus mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mewujudkan atau mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan hal itu, kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi pembangunan pendidikan. Generasi muda sebagai generasi penerus akan menjadi generasi yang unggul jika mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Bila generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai, maka kita akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Manfaat pendidikan ini lah yang penting yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka akan mampu untuk menghadapi persaingan global dunia.

Masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sumberjaya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal itu dapat dibuktikan dengan masih rendahnya nilai IPS Terpadu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
4. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan.
5. Kurang efektifnya proses belajar dikarenakan faktor dari dalam diri siswa.
6. Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik.
7. Guru tidak memperhatikan konsep diri siswa.

Setelah dilihat dari permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sumberjaya dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang baik kemampuan berpikir kritisnya. Maka upaya yang diduga dapat meningkatkan berpikir kritis adalah perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini sudah sepatutnya diterapkan model pembelajaran kooperatif. Mengatasi permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe Bertukar Pasangan. Selain model pembelajaran kooperatif, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa yaitu konsep diri.

Kedua model pembelajaran kooperatif tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Menurut Zubaedi (2012: 288) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu dan humanioran seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS Terpadu mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga harus memadukan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Sedangkan Maryani (2011: 12) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan Bertukar Pasangan pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

Slameto (2010: 144) menyatakan berpikir kritis sama pengertiannya dengan berpikir konvergen yang berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila siswa belajar dengan berpikir kritis. Menurut Angelo dalam Filsaime (2008: 81) mengungkapkan bahwa ada lima indikator dalam berpikir kritis yaitu.

- a. Keterampilan menganalisis, keterampilan menganalisis merupakan keterampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.
- b. Keterampilan mensintesis, keterampilan ini merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan mensintesis adalah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru.
- c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah selesai kegiatan membaca mampu menangkap beberapa pokok pikiran bacaan sehingga mampu mempola sebuah konsep.
- d. Keterampilan menyimpulkan, kegiatan akal manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian (kebenaran) yang baru yang lain.
- e. Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatrit dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi setiap informasi yang diterimanya lalu mampu untuk mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya secara sistematis lalu mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi.

Menurut Suprijono (2009: 126) model pembelajaran *cooperative script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan kata lain metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode *cooperative script* dikenal juga dengan nama metode skrip kooperatif.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/ materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup

Model pembelajaran bertukar pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya. Model pembelajaran bertukar pasangan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional

Langkah-langkah pembelajaran model bertukar pasangan, yaitu:

- a. Siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan/2 orang (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok yang lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Kesimpulan.
- g. Penutup.

Konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberi kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain (Potter & Perry, 2005). Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana, 2000:7).

Siswa yang memiliki konsep diri dalam belajarnya rendah dapat mengakibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar kurang termotivasi. Untuk meningkatkan motivasi dalam konsep diri yang masih rendah, harus dilakukan tindakan oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* dan Bertukar pasangan.

2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative script* dibandingkan dengan Bertukar pasangan dalam mencapai indikator berpikir kritis pada siswa yang memiliki konsep diri yang positif.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative script* dibandingkan dengan Bertukar pasangan dalam mencapai indikator berpikir kritis pada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap berpikir kritis pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93). Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sumberjaya Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 240 siswa dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 68 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data yaitu dengan angket dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan Berpikir Kritis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan Bertukar Pasangan dengan memperhatikan konsep diri maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dan analisis varians dua jalan.

Hipotesis pertama:

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,130 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* dan tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hipotesis kedua:

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,692 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05, maka diperoleh 2,052, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,692 > 2,052$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Hipotesis ketiga:

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,299 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05, maka diperoleh 2,052 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,299 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri positif.

Hipotesis keempat:

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 12,580 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh 4,010 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,580 > 4,010$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Terdapat Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *cooperatif script* dan Tipe Bertukar Pasangan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,130 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* dan tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Ike Dewi Septiana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Antara Model Pembelajaran PBI dengan Inkuiri Terbimbing

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan hasil penelitian hasil belajar siswa pada model pembelajran PBI lebih tinggi dibandingkan dengan model IT, dengan nilai rata-rata hasil belajar model pembelajaran PBI 76,83 dan nilai rata-rata model pembelajaran IT 67,59 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBI dan Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan pembahasan kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *cooperatif script* Lebih Tinggi Dibandingkan Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Tipe Bertukar Pasangan pada Siswa yang Memiliki Konsep Diri Negatif

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,692 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05, maka diperoleh 2,052, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,692 > 2,052$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan.

Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *cooperatif script* Lebih Tinggi Dibandingkan Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Tipe Bertukar Pasangan pada Siswa yang Memiliki Konsep Diri Positif

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,299 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05, maka diperoleh 2,052 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,299 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri positif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis pada

siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan.

Ada Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Konsep Diri Siswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 12,580 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh 4,010 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,580 > 4,010$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* dan tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri negatif.
3. Berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan tipe bertukar pasangan pada siswa yang memiliki konsep diri positif.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap kemampuan berfikir kritis.

SARAN

Berdasarkan penelitian tentang “Studi Perbandingan Berfikir Kritis Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Script* dan Tipe Bertukar Pasangan dengan Memperhatikan Konsep Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dapat mendorong siswa agar

lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih bersungguh-sungguh memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki konsep diri negatif dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan karena siswa yang belum mengerti bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya maupun teman lainnya yang menjadi kelompok baru.
3. Sebaiknya jika siswa yang memiliki konsep diri positif dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative script* karena dapat menggali potensi yang ada pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Maryani, E. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untung Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.